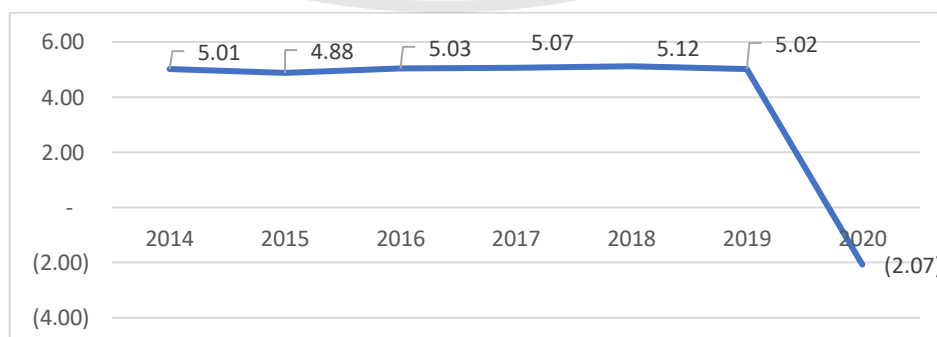


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan populasi sekitar 280 juta jiwa dimana masyarakatnya sering dinilai tangguh dan gigih. Ketangguhan Indonesia tercermin dari kemampuannya menghadapi berbagai krisis global. Setidaknya, Indonesia telah melewati empat krisis besar, termasuk yang paling membekas di ingatan masyarakat, yaitu pandemi Covid-19. Penyebaran virus yang sangat masif mengakibatkan dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Sebagai upaya untuk memperlambat penyebaran virus tersebut, pembatasan aktivitas pun diberlakukan. Akan tetapi kebijakan pembatasan aktivitas mengubah pola rantai pasok, baik domestik maupun internasional, penurunan investasi asing pun tak terelakan bagi Indonesia. Perubahan tersebut menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara drastis, yang semula dari 5,02% pada tahun 2019 terjun bebas menjadi -2,07% pada tahun 2020 (Melati, 2023).



Gambar 1. 1 Indonesia Economic Growth Graphic (2014 - 2020, dalam %)

Sumber: Berita Resmi BPS Feb 2021

Bagi Indonesia sendiri, Pandemi Covid-19 menimbulkan ketidakpastian dalam sektor ekonomi yang besar sekali. Ketidakpastian itu merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan *investor confidence level* yang berimplikasi langsung pada penurunan volume investasi yang terjadi. Tidak sampai disitu, pandemik Covid-19 berdampak langsung ke berbagai aspek, mulai dari pengurangan penghasilan sampai pemberhentian karyawan. Pada umumnya masyarakat merespon efek negatif pandemik Covid-19 itu dengan menjadi sangat selektif dalam mengalokasikan dana. Perilaku selektif tersebut kemudian berdampak pada turunnya permintaan barang dan jasa yang secara langsung menurunkan laba perusahaan diberbagai sektor. Faktor ketidakpastian ekonomi, sifat selektif konsumen, penurunan permintaan barang dan jasa, sangat memengaruhi laba perusahaan pada umumnya tidak terkecuali yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tidak sampai disitu saja, penurunan harga saham akibat penurunan laba perusahaan tersebut menjadi hal yang tidak terhindarkan.

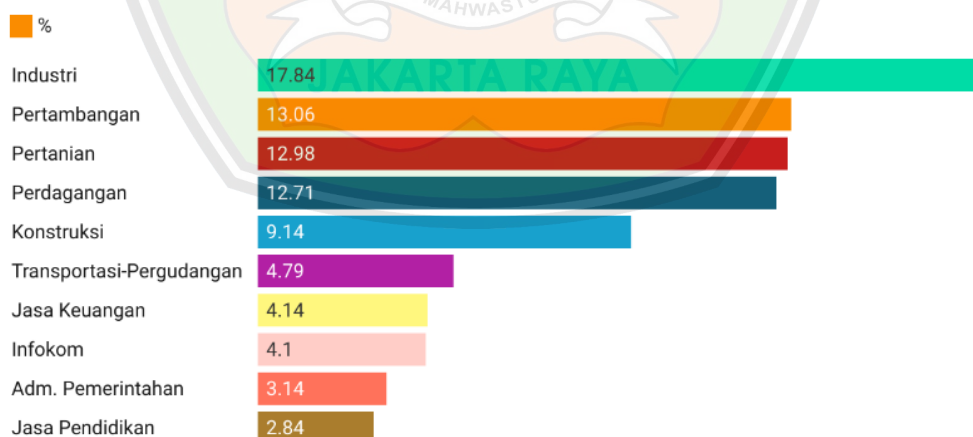
Melalui perbandingan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal terjadi dan saat terjadinya pandemi Covid-19, dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan yang sangat signifikan. Pada akhir bulan Februari tahun 2020, mulai terjadi perbedaan drastis. Saat itu hampir seluruh dunia telah terjangkit virus Covid-19 yang telah menyebar dan menciptakan rasa takut. IHSG sektor manufaktur terjun bebas dilevel 45,3 dari yang sebelumnya dilevel 54,5 pada tahun 2020 (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2021).

Indeks									
	Januari			Pebruari			Maret		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	2020	2019	2018
1. Gabungan	5.940	6.533	6.605.631	5.453	6.443	6.597.218	4.539	6.469	6.188.987
2. Pertanian	1.333	1.662	1.647.223	1.157	1.522	1.685.948	928	1.464	1.720.061
3. Pertambangan	1.405	1.923	1.991.977	1.339	1.875	2.010.481	1.184	1.850	1.852.544
4. Industri Dasar	887	912	768.538	759	882	780.161	580	872	748.748
5. Aneka Industri	1.120	1.446	1.413	989	1.273	1.352.294	733	1.289	1.243.793

Gambar 1. 2 IHS (by sector & month, 2018-2020)

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021 “Indeks Harga Saham Gabungan 2018-2020”

Sementara itu, Industri manufaktur merupakan industri yang termasuk dalam sektor utama yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.



Gambar 1. 3 Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor (Tahun 2022)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022

Meski Indonesia dinilai berhasil melewati masa krisis Pandemi Covid-19, dampaknya mengubah lanskap bisnis secara global hingga saat ini. Sebagai contoh, PHK massal dalam bisnis *Start-Up*, banyak perusahaan milik negara (BUMN) yang terjerat PKPU, menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan dunia bisnis, menyebabkan per-ekonomian kini menjadi tidak dapat diprediksi. Pesatnya pertumbuhan tersebut, mengharuskan setiap pelaku usaha untuk terus saling berkompetisi dalam mempertahankan eksistensi dan relevansinya dibelantara dan ketatnya persaingan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021" (Muliani dan Joni, 2022), Meningkatnya persaingan di dunia bisnis tidak dapat dihindari dalam berbagai aspek. Para pelaku ekonomi dituntut untuk menjadi lebih adaptif, lebih inovatif, dan lebih kreatif, terhadap berbagai ketidakpastian yang akan datang agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. Pengendalian keuangan yang bijaksana diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam konteks yang lebih luas, keberlanjutan eksistensi perusahaan di tengah persaingan dapat diwujudkan melalui penerapan konsep bisnis keberlanjutan (*sustainable business*)

Menurut Agustina (2022:7), salah satu faktor utama dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis sambil meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Hal ini

dicapai dengan mengintegrasikan aspek lingkungan (planet), sosial (people), dan ekonomi (profit) ke dalam strategi bisnis perusahaan. Sementara itu, menurut Poerwanto (2019), setiap bisnis perlu memikirkan upaya untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya, dengan tujuan utama sebagian besar bisnis adalah menghasilkan keuntungan (profit). Dalam kasus bisnis konvensional, konsep keberlanjutan bisnis memiliki tujuan dimana dalam mewujudkan keberhasilan keekonomian memiliki salah satu syarat bahwa kegiatan perusahaan harus menimbulkan dampak bisnis positif antara lain penghematan biaya, peningkatan penjualan, reputasi pelanggan, dan peningkatan profitabilitas (Schaltegger., et al., 2012).

Profit yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan adalah komponen utama yang sangat penting yang untuk menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan pada masa-masa berikutnya. Munte (2009) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar dapat diasumsikan telah berada pada tingkat kedewasaan tinggi sehingga perusahaan diharapkan lebih stabil dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, tidak rentan terhadap kebangkrutan dan menghasilkan profit yang lebih besar. Idealnya, bisnis yang bertahan mendapatkan profit yang terus bertambah, bertumbuh, dan berkembang sehingga dapat berprogres dari waktu ke waktu secara berkelanjutan. Inilah yang menjadi salah satu tujuan dari pengukuran rasio profitabilitas sebuah perusahaan (Hery 2018:192).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menganalisis efektifitas pihak manajemen saat beroperasi guna memperoleh laba (Sudana, 2015). Profitabilitas memainkan peranan penting untuk keberlanjutan bisnis. Sekalipun perusahaan merealisasikan laba, namun itu tidak serta merta mengartikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan (Miftahurrohman, 2021). Bisnis yang tidak menghasilkan profit yang cukup, mungkin akan kesulitan untuk bertahan dalam jangka panjang. Begitu pula sebaliknya, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin banyak tersedia dana untuk melanjutkan bisnis inti perusahaan, yang memberikan kesempatan yang sangat baik bagi perusahaan untuk bertumbuh dan berkembang lebih jauh serta bersaing dengan perusahaan lain (Soraya, 2022). Profitabilitas memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, *Likuiditas*, dan *Firm Size*. Penelitian ini akan berfokus pada analisa rasio-rasio keuangan internal perusahaan dan beberapa faktor eksternal, yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan, mempertahankan dan meningkatkan profit.

Menurut Raiyan et al. (2020), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Rasio tersebut menggambarkan besaran laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan nilai asetnya. Selain itu, Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa ROA menunjukkan tingkat pengembalian atas penggunaan total aset perusahaan. Disamping itu, ROA memberikan parameter yang lebih baik terkait profitabilitas karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Kasmir (2016:200) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebagai persentase dari pendapatannya. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama kesehatan keuangan perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnisnya serta memperkirakan laba berdasarkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2018:107), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di tengah dinamika perekonomian dan sektor industrinya. Jumingan (2018:167) menambahkan bahwa perubahan laba, baik berupa peningkatan maupun penurunan, biasanya disebabkan oleh peningkatan volume penjualan. Penjualan yang lebih aktif dari tahun sebelumnya cenderung meningkatkan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Kasmir (2017:130) menyebutkan bahwa rasio likuiditas, atau dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan dalam menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan. Salah satu jenisnya disebut rasio lancar (*Current Ratio*), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:134).

Hartono (2012:14) mendefinisikan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai besar kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset atau harta perusahaan memanfaatkan logaritma total aset. Ini dikarenakan *Firm size* sangat berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (Latha & Rao, 2017). Semakin besar

ukuran perusahaan, semakin besar pula modal yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Kartikasari & Merianti, 2016).

Nilai tukar mata uang (*Exchange Rate*), atau kurs, adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik, atau sebaliknya. Fitri (2019) menjelaskan bahwa kurs mencerminkan harga pasar mata uang asing terhadap mata uang domestik. Ketika inflasi di luar negeri meningkat sementara inflasi domestik stabil, harga barang impor menjadi lebih mahal, sehingga permintaan terhadap produk asing berkurang, sedangkan permintaan terhadap produk domestik meningkat. Hal ini mengakibatkan nilai mata uang domestik naik terhadap mata uang asing, yang dapat menurunkan daya saing produk ekspor karena harganya lebih mahal di pasar internasional. Sebaliknya, jika nilai mata uang domestik melemah, permintaan produk domestik dari luar negeri meningkat, meningkatkan aliran kas perusahaan domestik dan mendukung kenaikan harga saham serta kinerja keuangan perusahaan (Tandelilin, 2010). Apresiasi mata uang domestik juga dapat menurunkan biaya impor bahan baku, sehingga meningkatkan margin keuntungan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan penelitian serta saran yang sudah dilakukan sebelumnya, maka menjadi penting untuk dilakukan penelitian yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Nilai Kurs, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlanjutan Bisnis Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023)”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada sub-bab yang telah utarakan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2023?
2. Apakah nilai kurs memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2023?
3. Apakah pandemi COVID-19 berdampak pada keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2023?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, beberapa poin identifikasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
2. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).

3. Pengaruh Sales Growth sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
4. Pengaruh Current Ratio sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
5. Pengaruh nilai kurs terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
6. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
8. Ukuran perusahaan sebagai moderator pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
9. Ukuran perusahaan sebagai moderator pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
10. Ukuran perusahaan sebagai moderator pengaruh Sales Growth terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).

11. Ukuran perusahaan sebagai moderator pengaruh Current Ratio terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
12. Pengaruh seluruh variabel secara simultan terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan temuan terkait hal-hal berikut:

1. Menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
2. Menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
3. Menganalisis pengaruh Sales Growth sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
4. Menganalisis pengaruh Current Ratio sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
5. Menganalisis pengaruh nilai kurs terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).

6. Menganalisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
7. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
8. Menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
9. Menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
10. Menganalisis pengaruh Sales Growth sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
11. Menganalisis pengaruh Current Ratio sebagai rasio profitabilitas terhadap keberlanjutan bisnis yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).
12. Menganalisis pengaruh seluruh variabel secara simultan terhadap keberlanjutan bisnis yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023).

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada poin 1.4, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait analisis rasio ROA, NPM, Sales Growth, dan Current Ratio yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dalam memengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan bisnis pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Regulator

Untuk Perusahaan Manufaktur: Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi manajemen dalam mengimplementasikan analisis rasio ROA, NPM, Sales Growth, dan Current Ratio yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dalam memengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan unit kerja untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

1.5.3. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan solusi bagi perusahaan manufaktur untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan bisnis yang lebih baik.

- b. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi keilmuan di bidang manajemen strategis, khususnya dalam meningkatkan analisis profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

1.6. Pembatasan Masalah

Disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam diri penulis baik menyangkut kemampuan, waktu, maupun dana dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi diatas penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada: **“Pengaruh Profitabilitas, Nilai Kurs, Pandemi COVID-19 sebagai variabel independent (eksogen) Terhadap Keberlanjutan Bisnis sebagai variabel dependen (endogen) Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2023)”**.

1.7. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 20 Perusahaan Manufaktur diberbagai sektor yang terdaftar di BEI dengan status saham utama.

1.8. Sistematika Tugas Akhir

Untuk lebih memahami penelitian dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat dalam proposal skripsi ini, maka telah dikelompokkan menjadi beberapa subsistem dan sistem penyampaiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi, dan perumusan. Ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sifat sistematis penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori, wawasan, dan definisi yang diperoleh dari kutipan buku dan jurnal yang relevan dengan penyusunan disertasi dan referensi berbagai literatur yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan kerangka kerja penelitian, desain penelitian, definisi dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang populasi penelitian, karakteristik responden, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran mengenai analisis dan pengoptimalan sistem yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN